

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan jenis asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).⁶⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan menganalisis hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur sehingga menghasilkan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengaruh Kesadaran, *Religiusitas*, dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data secara statistik. Pendekatan kuantitatif merujuk pada penelitian yang menekankan penyajian data dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang telah dikonversi menjadi skor dengan menggunakan metode statistik⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2019). h. 37da

⁶¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), h. 45.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 19 Desember 2025 sampai 19 Januari 2026, yang dilaksanakan di Desa Baturaja Lama Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Baturaja Lama dikarenakan masih banyaknya petani yang belum membayar zakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah benda/subyek yang ada pada objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁶² Populasi dalam penelitian ini seluruh petani yang tinggal di Desa Baturaja Lama. Berdasarkan observasi awal bahwa populasi petani Desa Baturaja Lama, 102 kepala keluarga yaitu sebagai berikut:⁶³

⁶² Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya Cet 1 2014*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) hlm. 94

⁶³ Data Kantor Desa, Desa Baturaja Lama 2025

Tabel 3.1 Data Petani Desa Baturaja Lama

No	Kepala Keluarga	Luas Lahan
1	Sawiran	1 ha
2	Sudarman	1,25 ha
3	Rusli	1,5 ha
4	Manto	3,5 ha
5	Jalil	1,75 ha
6	Herman M	2 ha
7	Jumlah	1,5 ha
8	Ruslan Efendi	2 ha
9	Zainal Abidin	2 ha
10	Subroto	2 ha
11	Hairul Faisal	1,5 ha
12	M. Gani	2 ha
13	Mus Mulyadi	2 ha
14	Sumiati	2 ha
15	Yoga	2 ha
16	Alpian Syahri	1,5 ha
17	Isna	1,5 ha
18	Sangkut Yanto	1 ha
19	Sukiismo	1,5 ha
20	Rapiq	1,5 ha
21	Buyung	2 ha
22	Zazili	1 ha
23	Asroni	1,5 ha
24	Masriono	1 ha
25	M. Gendi	1 ha
26	Iral	1,5 ha
27	M. Rasid	1 ha
28	Ismail	2 ha
29	Siti Rohmas	2 ha
30	Herizon	2 ha
31	Rus	1 ha
32	Ujang Bustomi	2 ha

No	Kepala Keluarga	Luas Lahan
33	Aan Putra Jaya	3,5 ha
34	Japarudin	1,75 ha
35	Patoni	2,25 ha
36	Herison	1,85 ha
37	Mawar Efendi	1,20 ha
38	Susanto	3 ha
39	Syopian	5 ha
40	Rustam efendi	1,75 ha
41	M. Dodi	4,5 ha
42	Sobirin	1,5 ha
43	Mirawan	1,25
44	Heriansyah	2 ha
45	Supardi Effendi	1,25
46	Japri	1,30 ha
47	Ujang Suhaimi	0,85 ha
48	Adi Saputra	1,5 ha
49	Jumli	1,25
50	Sulaiman	1,75
51	Anggi Saputra	1,5
52	Sugianto	2 ha
53	Rinaldi	2 ha
54	M. Ridwan	2,5 ha
55	Burhanudin	1,75 ha
56	Suandi	1,75 ha
57	Asroni	1,5 ha
58	Alkat	1,75 ha
59	Ahmad Joni	3 ha
60	Alamsyah	5 ha
61	Marhasan	5 ha
62	Jumardi	1,5 ha
63	Yanto	1,5 ha
64	Yusman	1,75 ha

No	Kepala Keluarga	Luas Lahan
65	Edy Bahadal	5 ha
66	Zainal Aripin	2 ha
67	Jon Kenedi	2,75 ha
68	M. Nasir	1,25 ha
69	M. Rosidin	3 ha
70	Matwi	1 ha
71	Junaidi	5 ha
72	Agusrianto	3 ha
73	Hendry	7 ha
74	Jhon Habsan	0,5 ha
75	Sulian Ependi	1 ha
76	Zakaria	0,5 ha
77	Sita	0,75 ha
78	Hengki Firmansyah	1,5 ha
79	Asri	0,75 ha
80	Yansi	0,5 ha
81	Samsul	2,25 ha
82	Wahyu	1 ha
83	Kailani	0,75 ha
84	Suinda	1 ha
85	Armin	2 ha
86	Sinarwanto	2 ha
87	Endang Azahri	1,5 ha
88	Azwar	2 ha
89	Arianto jaya	2 ha
90	Ruslan	3 ha
91	M. Dani	2 ha
92	Muhamad Alwi	1,5
93	Ismadi	1 ha
94	Risdan	1 ha
95	Dedi Kryansyah	1 ha
96	Abas Sahil	1 ha

No	Kepala Keluarga	Luas Lahan
97	Cek Ali	1 ha
98	Erwin	1 ha
99	Edi Hartono	1 ha
100	Abdul Haris	2 ha
101	M. Jawan	1 ha
102	Moksin	1 ha

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁴ Penentuan Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau atribut tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁵ Adapun kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Petani yang memiliki lahan (milik penuh)
- b. Telah mencapai nisab dan haul
- c. Lahan pertanian ditanami tanaman padi

Dari kriteria tersebut maka sampel pada penelitian ini yaitu 32 sampel.⁶⁶

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau

⁶⁴ Tim Febi, *Pedoman Tugas Akhir* (Bengkulu: Uinfas Bengkulu, 2022) h. 22.

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) h.215.

⁶⁶ Data Kantor Desa, Desa Baturaja Lama 2025

perorangan langsung dari objeknya.⁶⁷ Contohnya data yang diperoleh melalui kuesioner dan juga bisa melalui wawancara. Data primer dari penelitian ini, diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada petani di desa Baturaja Lama.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang didalamnya terdiri dari rangkaian pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari pada responden yang dituju. Kuesioner sendiri kerap dianggap sebagai teknik wawancara tertulis. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan lembar-lembar pernyataan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada petani di desa Baturaja Lama. Adapun tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi detail. Observasi merupakan metode pengamatan langsung terhadap suatu aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya, analis sistem dapat ikut aktif serta dalam kegiatan tersebut atau hanya sebatas mengamati individu-individu yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasikan. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menyajikan dokumen-dokumen dengan mencantumkan bukti-bukti yang akurat dari berbagai sumber informasi,

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), h. 132

seperti tulisan, karya ilmiah, wasiat, buku, undang-undang, dan lainnya.⁶⁸

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti (definisi konseptual) yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Untuk selanjutnya, dari definisi operasional ini dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai kisi-kisi dalam membuat instrument sebagai berikut:

- a. Kesadaran (X_1) sebagai variable independen, yaitu keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Tingkat pemahaman, kepedulian petani tentang kewajiban zakat pertanian meliputi pengertian nisab, haul, manfaat zakat dan implikasinya terhadap ekonomi dan sosial.⁶⁹
- b. *Religiusitas* (X_2) sebagai variable independen, yaitu Tingkat keimanan dan ketundukan petani terhadap

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 189

⁶⁹ Elpida Yanti Harahap, Muhammad Zuhirsyah, dan Muslim Marpaung, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, *Religiusitas*, dan Kesadaran Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi Pada Petani di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)," *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 3.1 (2022), h. 341–49.

nilai-nilai agama, yang berimplikasi pada komitmen membayar zakat.⁷⁰

- c. Pendapatan (X_3) sebagai variable independen, yaitu Penghasilan rata-rata petani dari hasil pertanian, memengaruhi kemampuan dan kecenderungan mereka membayar zakat.⁷¹
- d. Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian sebagai variable dependen, yaitu tingkat keikutsertaan petani dalam membayar zakat pertanian sesuai syariat dan peraturan BAZNAS atau lembaga basis lokal.⁷²

2. Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti oleh peneliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian menunjukkan suatu alat yang dipergunakan untuk mengambil data-datanya, dan dapat memberikan arahan untuk memenuhi unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.⁷³ Dari penjelasan diatas, maka variabel penelitian dapat dioperasikan sebagai berikut:

⁷⁰ Ibid Olivia Widyasari Irsanti, h 4030.

⁷¹ Ibid Harahap, Zuhirsyan, dan Marpaung, h 344.

⁷² Ibid Olivia Widyasari Irsanti, h 4031.

⁷³ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 46

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Ukuran
(X1) Kesadaran	Kesadaran adalah sebuah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakan seperti itu serta pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain	1. Pengetahuan dan Pemahaman 2. Sikap 3. Pola Perilaku (Tindakan). ⁷⁴	Skala Likert
(X2) <i>Religiusitas</i>	<i>Religiusitas</i> adalah aspek yang telah dihayati oleh individu didalam hati, getaran hati nurani dan sikap personal.	1. Keyakinan 2. Praktik Agama 3. Penghayatan 4. Konsekuensi. ⁷⁵	Skala Likert
(X3) Pendapatan	Pendapatan adalah sumber dari jumlah harta yang diperoleh	1. Gaji atau Upah 2. Keuntungan 3. Anggaran Biaya	Skala Likert

⁷⁴ Rani, “*Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Kabupaten Bima*” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024). h. 17

⁷⁵ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas* Edisi 1 (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021) h. 16

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Ukuran
	dari orang-orang tertentu dan bersifat tetap.	4. Beban keluarga yang ditanggung. ⁷⁶	
(Y) Kepatuhan Membayar Zakat	Kepatuhan Membayar Zakat adalah sebagai tindakan sadar dan sistematis dari muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat sesuai ketentuan syariah maupun regulasi yang berlaku.	1. Kepatuhan Pengetahuan. 2. Kepatuhan Perhitungan. 3. Kepatuhan Pembayaran. 4. Kepatuhan Pelaporan. ⁷⁷	Skala Likert

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2025

⁷⁶ An'nisa Nur Rahmah, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Marketing Mix Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Tabungan Pendidikan Di Bank Syariah Indonesia Kcp Palu Basuki Rahmat' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024). h. 15-16.

⁷⁷ Nurul Huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro dan Makro*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 33

F. Teknik Analisis data

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kesadaran, *Religiusitas*, Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat, maka menggunakan analisis statistik:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.⁷⁸

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan

⁷⁸ Afianti Wahyu Sugiono, Noerdjanah, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020):59,<https://doi.org/https://jurnalketerapianfisik.com/index.php/jpt/article/view/167/124>.

menggunakan Alpha Cronbach. Di mana apabila suatu variable menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > 0.70 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.⁷⁹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang peneliti gunakan adalah menggunakan *Shapiro-Wilk*.⁸⁰

b. Uji Multikolinearits

Uji multikolinearits adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau

⁷⁹ Wiwin Yuliani Esi Rosita, Wahyu Hidayat, "Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial," *Jurnal Matematika*, 4.4 (2021), h. 283, doi:10.22460/fokus.v4i4.7413.

⁸⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h. 52

mendekati sempurna di antara variabel bebas.⁸¹ Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan mengacu pada nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF berada di 1-10 maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya.⁸² Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat nilai $\text{sig} > 0,05$ dan dengan melihat grafik *Scatter Plot*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat jika nilai *durbin watson* sebesar $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Atau juga dapat dilihat jika nilai *durbin watson* berada diantara -2 sampai 2 maka

⁸¹ Duwi Prayitno, Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20 (Yogyakarta: Andi, 2012), hal.151.

⁸² Wiratna Sujarweni dan Lila Retna Utami, The Master Book of SPSS (Yogyakarta: Startup, 2019), h.166.

tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Run Test.⁸³

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu cara untuk melakukan prediksi yang melibatkan dua atau lebih variabel yaitu variabel pemberi pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel-variabel tersebut bersifat saling terkait atau ada hubungan sebab akibat. Metode regresi akan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Regresi linear berganda memperlihatkan hubungan variabel dependent dan independent dengan grafik berupa garis lurus. Melalui perhitungan regresi linear akan menghasilkan persamaan yang dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan nilai variabel dependent di Waktu mendatang dengan memasukan nilai variabel independent ke dalam persamaan.⁸⁴

⁸³ Wiratna Sujarweni dan Lila Retna Utami, *The Master Book of SPSS* (Yogyakarta: Startup, 2019), opcit, h.165.

⁸⁴ Indra Kenedi Erjisun dan Siswanto, 'Penerapan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Produksi Barang Pada PT. Depot Kayu Saudara', *Jurnal Media Infotama*, 20.2 (2024), h. 476.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Adapun pengujiannya ialah sebagai berikut:

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variable independen secara parsial terhadap variasi variable dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $< 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara parsial (individual) mempengaruhi variable dependen secara signifikan.⁸⁵

⁸⁵ Ghozali, h. 178

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali, Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) Apabila nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.⁸⁶

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 127